



## Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja (*Safety Culture*) terhadap Kinerja Tenaga Kerja Konstruksi di Proyek Besar

Riyanti<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Paramadita Ayu Absari<sup>3</sup>, Heri Sugianto Putra<sup>4</sup>, Fidriansah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka Tangerang Jakarta, Indonesia, [riyanti.alkinra@gmail.com](mailto:riyanti.alkinra@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Terbuka Tangerang Jakarta, Indonesia, [paramaditayuabsr@gmail.com](mailto:paramaditayuabsr@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Terbuka Tangerang Jakarta, Indonesia, [herryjakson4@gmail.com](mailto:herryjakson4@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Terbuka Tangerang Jakarta, Indonesia, [apotekerfidri@gmail.com](mailto:apotekerfidri@gmail.com)

Corresponding Author: [riyanti.alkinra@gmail.com](mailto:riyanti.alkinra@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** The improvement of worker performance in large construction projects is often influenced not only by technical factors but also by organizational aspects such as safety culture. This paper reviews recent literature on the definition and dimensions of safety culture, how it operates to influence construction workers' performance, and its managerial implications. Findings from a systematic review of previous studies indicate that a strong safety culture has a positive impact on various performance indicators, including productivity, work quality, and compliance with safety procedures. The study concludes that establishing a robust safety culture should be a top priority in managing large construction projects. Furthermore, this paper presents a conceptual framework and practical recommendations for stakeholders involved in construction project management.

**Keyword:** Safety culture, workforce performance, construction, major projects

**Abstrak:** Peningkatan Kinerja tenaga kerja di proyek konstruksi besar sering sekali dipengaruhi oleh hal-hal yang bukan hanya teknis, seperti *safety culture*. Dalam jurnal ini melihat literatur terbaru mengenai pengertian dan dimensi dari *safety culture*, bagaimana cara kerjanya untuk mempengaruhi kinerja pekerja di proyek konstruksi, serta implikasi untuk manajemen.

Dari tinjauan sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ternyata *safety culture* mempunyai dampak positif terhadap aspek-aspek kinerja seperti produktivitas, kualitas kerja, dan kepatuhan sama prosedur keselamatan. Kesimpulannya, untuk *safety culture* yang kuat harus menjadi prioritas utama dalam mengatur proyek konstruksi besar, dan jurnal ini juga menawarkan kerangka konseptual dan rekomendasi praktis untuk para *stakeholder* atau para pemangku yang terlibat.

**Kata Kunci:** *Safety culture*, kinerja tenaga kerja, konstruksi, proyek besar

## PENDAHULUAN

Industri konstruksi itu dikenal sebagai salah satu sektor yang paling rawan kecelakaan kerja dan cidera. Terutama di proyek-proyek besar yang sangat kompleks, banyak pihak terlibat, dan tekanan waktu serta biaya yang mengejar faktor keselamatan tidak bisa cuma dianggap sebagai aturan regulasi saja, namun juga harus menjadi bagian dari *safety culture* organisasi secara keseluruhan. *Safety culture* ini menjadi variabel penting yang bisa mempengaruhi bagaimana pekerja berperilaku, dan akhirnya berdampak ke kinerja tenaga kerja konstruksi.

Banyak penelitian menunjukkan saat *safety culture* diterapkan dengan baik pada proyek konstruksi biasanya hasilnya lebih baik, seperti dari sektor keselamatan maupun produktivitas. Sebaliknya, jika *safety culture* lemah, dapat menimbulkan kecelakaan yang dapat membuat jadwal menjadi mundur, biaya membengkak, dan kualitas kerja menurun drastis.

Karena itu, penelitian literatur ini menjelaskan : (1) Definisi dan dimensi *safety culture* di proyek konstruksi; (2) bagaimana hubungan antara *safety culture* dengan kinerja tenaga kerja konstruksi di proyek besar; (3) implikasi praktisnya untuk manajemen proyek.

## METODE

Jurnal ini berfokus pada studi literatur, sehingga penulis menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel jurnal yang relevan dari tahun 2015 hingga 2024. Pencarian dilakukan melalui basis data terpercaya seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *SINTA*, dengan kata kunci utama seperti “*Safety culture construction*”, “*Safety culture performance construction*”, dan “Kinerja tenaga kerja konstruksi keselamatan”. Penulis memilih artikel yang sudah melalui proses *peer-review* dan benar-benar sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, hasil pemilihan artikel dianalisis secara tematis untuk menggali dimensi-dimensi *safety culture*, bagaimana mekanisme pengaruhnya terhadap kinerja, serta implikasi manajerial yang dapat diterapkan di lapangan. Pendekatan ini membantu memastikan analisis penulis lebih mendalam dan berdasarkan bukti yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat mengusulkan kerangka konseptual seperti berikut:

*Safety culture* → Perilaku & Motivasi Keselamatan → Kinerja Tenaga Kerja Konstruksi  
Dimensi-dimensi *safety culture*, seperti kepemimpinan, pelatihan, lingkungan kerja, dan monitoring, dianggap sebagai variabel independen yang mempengaruhi semuanya. Kemudian perilaku dan motivasi keselamatan bertindak sebagai variabel mediasi yang menghubungkan keduanya, dan akhirnya kinerja tenaga kerja konstruksi menjadi variabel dependen yang diukur hasilnya. Kerangka ini membantu memahami bagaimana *safety culture* dapat meningkatkan kinerja kerja secara keseluruhan.

## Temuan Utama

1. Dari berbagai studi yang penulis telaah, ternyata *safety culture* mempunyai dampak positif langsung terhadap perilaku keselamatan, dan akhirnya mempengaruhi kinerja pekerja di bidang konstruksi. Misalnya, penelitian Al-Bayati (2021) menunjukkan bahwa *safety culture* secara signifikan mempengaruhi *safety behavior* dan motivasi pekerja.
2. Ada juga tantangan dalam mengukur *safety culture*, seperti masalah definisi dan metode pengukurannya.
3. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, kompetensi pekerja, dan lingkungan kerja selalu muncul sebagai elemen kunci yang membentuk *safety culture*.
4. Jika *safety culture* sudah kuat, sering kali berkorelasi dengan produktivitas yang lebih tinggi, kecelakaan yang lebih sedikit, dan efisiensi proyek yang meningkat seperti yang terlihat dalam *review* dari Malaysia.

Semua ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang betapa pentingnya membangun *safety culture* yang baik di dunia konstruksi.

## Pembahasan

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa *safety culture* bukan sekedar masalah mematuhi aturan regulasi, namun juga elemen strategis yang krusial dalam mengelola proyek konstruksi besar. Dengan memperkuat nilai-nilai, sikap, dan praktik keselamatan di tingkat organisasi, pekerja akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan aman dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja tenaga kerja konstruksi secara keseluruhan.

Ada beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan : Definisi dan cara mengukur *safety culture* masih bervariasi antar studi, sehingga sulit untuk membandingkan hasilnya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hanya mengandalkan *safety climate*, yang lebih bersifat persepsi jangka pendek belum cukup untuk mempengaruhi kinerja tanpa didukung oleh *safety culture* yang lebih mendasar.

Selain itu, dalam konteks proyek besar yang melibatkan banyak sub-kontraktor, pekerja *outsourcing*, dan kompleksitas tinggi, memastikan *safety culture* yang konsisten di seluruh rantai nilai menjadi tantangan tambahan yang cukup berat. Semua ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan lebih memahami sesuatu secara keseluruhan, bukan hanya bagian-bagiannya secara terpisah untuk membangun keselamatan di industri konstruksi.

## Keterbatasan Studi Literatur

Jurnal ini sepenuhnya didasarkan pada tinjauan literatur, namun tidak menyertakan data primer yang spesifik tentang proyek-proyek lokal di Indonesia. Selain itu, ada variasi dalam cara para peneliti mendefinisikan dan mengukur hal-hal terkait, yang membuat hasilnya tidak selalu dapat diterapkan secara luas ke semua konteks. Kebanyakan studi yang ada lebih fokus pada industri konstruksi di negara-negara maju atau di Asia lainnya, sementara penelitian tentang proyek-proyek besar di Indonesia sendiri masih sangat terbatas.

## Implikasi Manajerial

Untuk mengelola proyek konstruksi besar dengan lebih baik, ada beberapa saran praktis yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Pimpinan senior dan manajer proyek perlu menunjukkan komitmen nyata terhadap keselamatan, seperti dengan menjadi teladan langsung dalam membangun *safety culture* yang berkelanjutan.
2. Penting untuk mengembangkan program pelatihan rutin yang meningkatkan kompetensi pekerja, sehingga pekerja benar-benar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan sehari-hari.
3. Lingkungan kerja fisik dan prosedur keselamatan harus dirancang agar memudahkan perilaku aman, misalnya melalui inspeksi rutin, pengukuran kinerja keselamatan, dan umpan balik yang cepat.
4. Pastikan sub-kontraktor dan pekerja alih daya terintegrasi ke dalam *safety culture* organisasi utama, sehingga seluruh rantai konstruksi memiliki standar yang seragam.
5. Saat mengukur kinerja tenaga kerja konstruksi, jangan hanya berfokus pada produktivitas dan biaya, namun juga menyertakan indikator keselamatan seperti jumlah kecelakaan, kejadian *near-miss*, dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur.

Dengan langkah-langkah ini, proyek dapat berjalan lebih aman dan efisien.

## KESIMPULAN

Dari Jurnal literatur ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa *safety culture* benar-benar mempunyai peran penting untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja di proyek konstruksi besar.

Dengan membangun nilai-nilai, sikap, dan praktik keselamatan yang solid, organisasi proyek tidak hanya bisa lebih aman, namun juga lebih produktif dan menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi. Ke depannya, sangat penting untuk melakukan penelitian empiris langsung di proyek-proyek besar di Indonesia, agar kerangka konseptual ini dapat divalidasi dan diterapkan dengan lebih baik di lapangan. Semoga ini dapat menjadi inspirasi untuk perbaikan di industri kita.

## REFERENSI

- Hendrawan, R., & Febrianti, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan keselamatan dan pelatihan keselamatan terhadap motivasi keselamatan pekerja. *Jurnal Dinasti Sosial Humaniora*, 3(2), 134–142.
- Lubis, R. A., & Putra, H. (2021). Pengaruh safety culture terhadap safety behavior karyawan. *Jurnal Dinasti Sosial Humaniora*, 2(4), 812–820.
- Pratama, F., & Wijaya, A. (2021). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada proyek konstruksi. *Jurnal Dinasti Teknik Sipil*, 2(2), 89–97.
- Sari, D. P., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh budaya keselamatan dan kedisiplinan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. *Jurnal Dinasti Teknik*, 1(3), 445–455.
- Wahyudi, T., & Ardiansyah, M. (2021). Pengaruh budaya keselamatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Dinasti Industri*, 2(6), 1017–1027.